

## **BAB III**

### **3.1 Pendekatan Penelitian METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian, manusia dapat menggunakan hasilnya, secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif, menekankan pada analisis data-data yang bersifat kuantitatif (angka) yang didapat melalui serangkaian pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kusioner pada responden. Kemudian kusioner dikelola menjadi bentuk angka berdasarkan skor yang sudah ditentukan.

### **3.2 Tempat dan Objek Penelitian**

Objek penelitian ini merupakan inti dari masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah usaha Fashion di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

### **3.3 Populasi dan sampel**

#### **a. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah usaha pada bidang fashion yang terdaftar di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah usaha di kota Jambi yang bergerak di bidang usaha fashion dengan jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 62 unit usaha fashion yang terdaftar di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi.

#### **b. Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan bagian yang berguna bagi tujuan penelitian populasi dan aspek-aspeknya. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 62 usaha, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yang terdapat di Non-probability sampling.

(Sugiyono, 2021) mendefinisikan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kusioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sujarweni, 2015). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kusioner yaitu berupa persepsi, yang berhubungan dengan karakteristik wirausaha dan inovasi pemasaran terhadap kinerja usaha Fashion di kecamatan Kota Baru Kota Jambi jawaban yang diisi oleh pemilik usaha Fashion di kecamatan Kota Baru.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung dan bersifat tidak langsung kepada pengumpul data contohnya melalui perantara orang lain maupun dokumen (Sugiyono, 2021). Data sekunder ini biasanya diperoleh dari jurnal-jurnal maupun skripsi penelitian terdahulu sesuai dengan permasalahan yang ada. Bentuk dari data sekunder berupa daftar pustaka yang mendukung penelitian ilmiah serta diperoleh dari literatur yang relevan dari permasalahan sebagai dasar pemahaman terhadap objek penelitian dan menganalisis secara tetap. Contoh data pemilik Usaha Fashion di kecamatan Kota Baru.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data informasi yang akurat dan mengarah kepada kebenaran diperlukan pembuktian penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan terstruktur sebagai pedoman di lapangan.

b. Angket (Kusioner)

Dalam penelitian ini, responden survey terbuka dan tertutup dalam penelitian ini menyampaikan informasi tentang diri mereka sendiri serta tanggapan atas pilihan pertanyaan. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Karakteristik wirausaha, Inovasi Pemasaran dan Kinerja Usaha. instrument dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan alternatif pilihan jawaban setuju hingga tidak setuju sehingga jawaban responden lebih relevan dengan pertanyaan ketentuan skala Likert dengan bobot:

**Tabel 3. 1**  
**Skala Likert**

<b>Simbol</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Bobot/Nilai</b>
1. STS	1. Sangat tidak setuju	1
2. TS	2. Tidak Setuju	2
3. N	3. Netral	3
4. S	4. Setuju	4
5. SS	5. Sangat Setuju	5

### 3.6 Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu hal yang dijadikan objek untuk diselidiki dalam suatu penelitian yang mempunyai berbagai variasi di dalamnya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dan Variabel Y adalah variabel yang saling berhubungan dan mempunyai hubungan timbal balik.

1) Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini yang dijadikan variabel independen nya adalah Karakteristik Wirausaha ( $X_1$ ) dan Inovasi Pemasaran ( $X_2$ ).

2) Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai terikat. Variabel terikat merupakan variabel

yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang dijadikan variabel dependen adalah Kinerja Usaha (Y).

**Tabel 3. 2**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Karakteristik Wirausaha ( $X_1$ )	Karakteristik kewirausahaan yang dimiliki pewirausaha dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kepribadian diri, watak yang dimiliki, penjiwaan, serta sikap maupun perilaku dari seorang individu (Suryana, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya diri</li> <li>2. Berorientasi</li> <li>3. Berani mengambil resiko</li> <li>4. Kepemimpinan</li> <li>5. Keorisinilan</li> <li>6. Berorientasi pada masa depan</li> </ol>	Ordinal
2.	Inovasi Pemasaran ( $X_2$ )	Inovasi pemasaran adalah penerapan metode pemasaran yang baru atau peningkatan signifikan pada pengemasan atau desain produk, penempatan produk, promosi produk, atau harga (Rajapathirana & Hui, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media atau teknik baru</li> <li>2. Saluran penjualan atau penempatan baru</li> <li>3. Saluran pengiriman baru</li> </ol>	Ordinal
3.	Kinerja Usaha (Y)	Kinerja usaha merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan dengan mengacu pada standar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertumbuhan Penjualan</li> <li>2. Pertumbuhan Produk Baru</li> <li>3. Pertumbuhan Laba</li> </ol>	Ordinal

		yang ditetapkan (Aprizal, 2018).	4. Produktivitas Karyawan	
--	--	----------------------------------	---------------------------	--

Sumber: Data Primer diolah 2023

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi dan penyajian data untuk setiap variabel, dan melakukan perhitungan untuk mengevaluasi teori yang telah diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan, metode analisis data menggunakan metode analisis statistic dengan *Software Microsoft Excel* dan *Software SPSS* versi 25.0. proses pengolahan data penelitian ini melibatkan: regresi linear berganda, analisis deskriptif, analisis kuantitatif, uji validitas, uji reliabilitas, uji multikolinearitas, ujiheteroskedastisitas, uji normalitas, uji R<sup>2</sup>, uji F dan T, dengan menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda.

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2021) Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan deskripsi yang diteliti melalui data sampel tanpa melakukan analisis secara luas.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian menggunakan tabel frekuensi untuk mengetahui tingkat perolehan/skor variabel yang diteliti.

Untuk mengkategorikan skor indikator di gunakan metode mengklasifikasikan berdasarkan posisi dari nilai di dalam sekala rentang menggunakan rumus sebagai berikut:

#### 3.7.2 Penentuan Rentang Skala

##### a. Rentang Skala

$$RS = N \frac{(m-1)}{m}$$

Di mana :

N = Jumlah Sampel RS

= Rentang Skala m =

Data Tertinggi

Sehingga

$$RS = 62 \frac{(5-1)}{5} = 49,6$$

b. Penentuan Rentang Skor

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Terendah} &= N \times \text{Skor Terendah} \\ &= 62 \times 1 = 62 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor Tertinggi} &= N \times \text{Skor Tertinggi} \\ &= 62 \times 5 = 310 \end{aligned}$$

Sesuai dengan skala penilaian yaitu skala likert 1-5, maka skor akhir berkisaran 62-310. Berikut pengklasifikasian variabel dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3. 3**  
**Rentang Skala**

No	Bobot Skala	Skor
1	62 – 111,6	Sangat Rendah
2	111,6 – 161,2	Rendah
3	161,2 – 210,8	Cukup
4	210,8 – 260,4	Tinggi
5	260,4 – 310	Sangat Tinggi

*Sumber: Data primer diolah 2023*

### 3.8 Uji Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau angket kuesioner yang baik seharusnya memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian terhadap kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan untuk mendapatkan data penelitian tersebut telah valid dan reliabel.

#### 3.8.1 Pengujian Validitas

Validitas menurut (Sugiyono, 2021) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Rumus menghitung validitas :

$$\frac{N \sum XY - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{((N \sum x)^2 - (\sum x)^2) + ((N \sum Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi

X : Jumlah skor X

Y : Jumlah skor Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$  : Hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X^2$  : Kuadrat jumlah skor X

$\sum Y^2$  : Kuadrat jumlah skor Y

Instrumen penelitian dianalisis dengan komputer menggunakan program SPSS versi 25 untuk menguji validitasnya. Ketentuan dalam uji validitas, instrumen dapat dinyatakan valid jika item instrumen memiliki koefisien di atas 0,361 ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ), sebaliknya item instrumen yang memiliki koefisien dibawah 0,361 ( $r_{hitung} < r_{tabel}$ ), maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

### 3.8.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban kuesioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukir suatu gejala atau kejadian. Instrumen yang reliabel dalam instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi atau keajegan dari hasil sebuah pengukuran, dengan kata lain, seberapa konsisten skor yang dihasilkan dari pengukuran diukur dalam waktu yang berbeda. Berbeda dengan validitas yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, reliabilitas hanya bersifat kuantitatif. Reliabilitas memiliki skor dengan rentang skor 0 sampai dengan 1. Skor 0 menunjukkan 0% konsistensi hasil ukur, sedangkan skor 1 menunjukkan 100% konsistensi hasil ukur. Secara umum reliabilitas yang dianggap adalah memuaskan alat ukur dengan reliabilitas sebesar 0,8 angka ini menunjukkan 80% hasil pengukuran merupakan skor murni, sedangkan 20% sisanya merupakan kesalahan dalam pengukuran, atau sering dikenal dengan istilah error. Dalam penelitian skor reliabilitas 0,7 sudah dianggap memuaskan (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas Cronbach's Alpha rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus Cronbach Alpha instrumen penelitian dianalisis menggunakan program SPSS versi 25.

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat di sebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Pada penelitian ini hanya menggunakan 3 uji klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi akhir berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan metode one sample kolmogrov smirnov test. Menurut (Ghozali, 2018) jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka ketentuan analisis untuk variabel independen berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

#### 3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut (Ghozali, 2018) seharusnya tidak ada korelasi antara factor independen dalam model regresi yang layak. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi maka dapat di lihat dari

nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cut off yang umum di pakai untuk menunjukkan tingkat multikolinearitas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $\geq 10$ .

### 3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

### 3.10 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari Karakteristik Wirausaha (X1) dan Inovasi Pemasaran (X2) Terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Usaha (Y). peneliti menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Menurut (Sugiyono, 2021) persamaan regresi linear berganda dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Usaha

$\beta$  = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Karakteristik Wirausaha

X<sub>2</sub> = Inovasi Pemasaran

e = Standard Error

### **3.11 Uji Hipotesis**

#### **3.11.1 Uji Parsial (Uji T)**

Uji T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dapat dilihat dari besar probabilitas signifikan masing-masing variabel dengan kriteria sebagai berikut: jika probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jika probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  adalah di tolak.

#### **3.11.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F memeriksa apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama oleh semua variabel independen. (Ghozali, 2018) Pengujian menggunakan uji distribusi F, dengan perhitungan dilakukan menggunakan kriteria jika kemungkinan lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  di terima, jika probabilitasnya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  adalah di tolak.

### **3.12 Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas secara simultan dengan nilai berkisar antara 0 sampai 1. Menurut (Ghozali, 2018) semakin besar  $R^2$ , semakin besar kapasitas variabel dependen, dan sebaliknya.